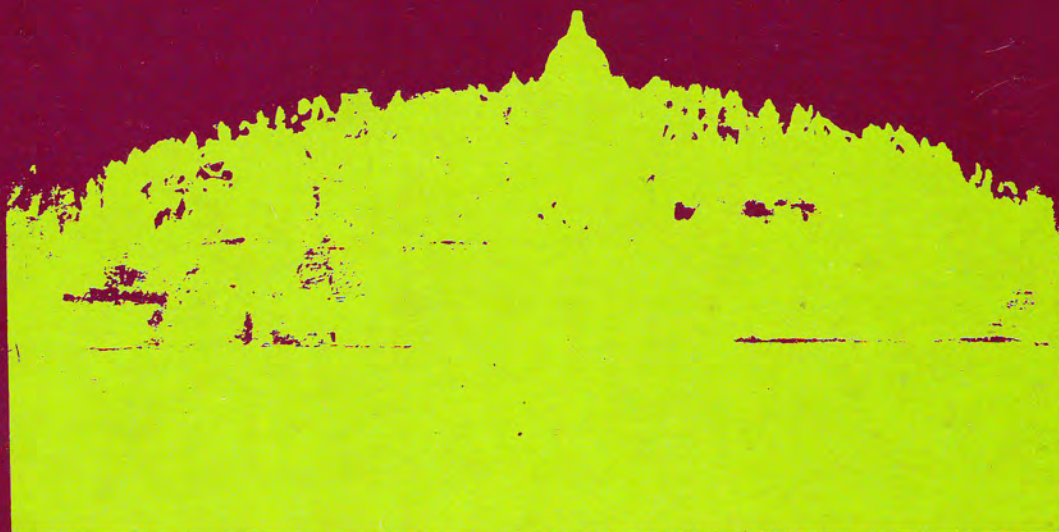


PAMERAN BIENNALE - V 1982



SRIHADI.S "Borobudur 1982" (100x125 catminyak)

DISELenggarakan OLEH DEWAN KESENIAN JAKARTA

PAMERAN BIENNALE SENI LUKIS SENIOR KE 5 1982 DEWAN KESENIAN JAKARTA

Kata biennale tersebut di atas secara etimologi berasal dari kata Latin **biennium**. Dari **bi** yang artinya dua; dan **annus** yang artinya tahun. Biennale diartikan sebagai kejadian yang berlangsung dua tahun sekali. Maka jika kita gunakan istilah biennale dalam rangkaian : Pameran Seni lukis, maksudnya ialah pameran yang berlangsungnya dua tahun sekali. Istilah itu menjadi lebih jelas dari pada hanya menggunakan seperti yang sudah, istilah : Pameran Besar. Sebab dengan pameran besar bisa saja berlangsung sekali, dua tahun sekali, tiga tahun sekali, lima tahun sekali, dan sesukanyalah.

Di atas dikatakan bahwa ini adalah biennale yang ke 5. Yang pertama berlangsung 1974. Lalu berturut-turut : 1976; 1978; 1980. Dan sekarang 1982 ialah yang ke 5. Timbul persoalan memang. Apakah dengan pameran yang berlangsung dua tahun sekali menjadi asal saja pameran. Artinya siapa saja yang mengaku pelukis bisa ikut semua? Tentu saja tidak. Hambatan pertama tentulah kapasitas ruang dan pembiayaan. Sedang persoalan berikutnya ialah masalah mutu. Dan akhirnya kategorisasi. Manakah yang bisa masuk seni lukis dan yang mana bukan.

Pada pameran biennale yang lalu, biasanya dibentuk Dewan Penilai yang keputusannya mengakibatkan memberikan hadiah. Kali ini Komite Seni Rupa. Dewan Kesenian tidak membentuk Dewan Penilai atau Juri yang lantas memberikan hadiah. Persoalan yang kapan saja menjadi pergunjingan, pro dan kontra, dan bisa menyesatkan pengamat seni. Seolah-olah yang dinyatakan terbagus oleh sebuah Dewan Penilai menjadi bagus untuk siapa saja. Sungguh. Bukan sayang memberikan hadiah. Melainkan sayang, jika dengan begitu para pengamat secara tidak sengaja tercekoki pengertian lukisan bagus seperti yang diumumkan; dan bukan berdasar atas kemampuan dan kepekaan (sensitivitas) pengamat masing-masing.

Mengapa dua tahun sekali ? Karena tempo dua tahun yang tersedia untuk mencipta, cukup untuk para kreator merambah dan mencari di suatu negara yang harus berpacu dengan negara lain yang sudah lama mempunyai tradisi seni lukis moderen. Seperti Perancis, Italia, Belanda, Jerman, Spanyol dan sebagainya. Kerangka berpikir kita harus secara sadar bukan hanya nasional, apalagi lokal, melainkan antar bangsa : internasional. Menyeleksi dengan ketat, memberikan kesempatan kiprah bagi yang lolos seleksi Komite Seni Rupa Dewan Kesenian Jakarta dengan kesempatan memamerkan antara lima sampai sepuluh karya, tentu memberikan gambaran mengenai tolok ukur yang meyakinkan. Para pengamat seni rupa yang cermat dan panjang ingatan, pasti akan membandingkan. Jika tahun lalu diberi kesempatan kepada lebih dari 50 pelukis, maka tahun ini hanya 19 pelukis saja. Tidak ada separonya. Bahkan dari 19 orangpun ada beberapa yang tidak sanggup atau berani tampil. Sikap yang baik juga dari seorang pelukis apalagi seniman. Mereka ternyata tidak mau asal tampil saja. Mereka sudah menyeleksi diri sendiri. Untuk hanya tampil dengan karya-karya terbaik. Jika tidak punya, memang lebih baik berdiam diri dulu. Masih ada waktu dua tahun mendatang.

Apakah dengan pemilihan hanya 19 pelukis berarti dapat dipastikan di luar yang sembilan belas mesti di bawah yang 19 itu tadi ? Komite Seni Rupa tidak punya pretensi begitu. Tetapi apakah Komite tidak punya pedoman ? Ada. Ketentuan seleksi demikian :

1. Peserta ialah pelukis Senior Indonesia yang memenuhi kriteria Dewan Kesenian Jakarta.
2. Umur sudah lebih 36 tahun.
3. Punya kegiatan intensif dan kontinyu yang bisa diketahui secara langsung oleh Dewan Kesenian Jakarta. Atau tidak langsung via kritik dan komentar media massa.
4. Karya dihasilkan selama tahun 1981—1982.
5. Karya menunjukkan cukup punya karakter/kepribadian.
6. Dapat ditandai adanya usaha inovasi yang terus menerus.

Jelas bahwa dengan rumusan/ketentuan tersebut di atas, Komite Seni Rupa menyadari keterbatasan kemampuan mengamati kegiatan seni rupa di Indonesia. Sebagian dengan pengetahuan langsung. Sebagian dengan yang tidak langsung via media massa. Dalam rumusan tersebut sebenarnya tersirat pengertian bahwa : kemungkinan ada yang luput dari pengamatan. Sebab apa ?

Pertama kali perlu diketahui umum, bahwa anggota Komite Seni Rupa Dewan Kesenian Jakarta hanya empat orang ialah : Nashar, Suparto, Adhi Mursid dan Sudarmaji. Karena Dewan Kesenian dibiayai oleh warga penduduk yang levelnya ialah provinsi, tentu saja dananya terbatas. Perencanaan secara sistimatis untuk melakukan studi aktivitas seni rupa secara bertahap ke seluruh Indonesia baru diajukan anggarannya untuk tahun 1983—1984.

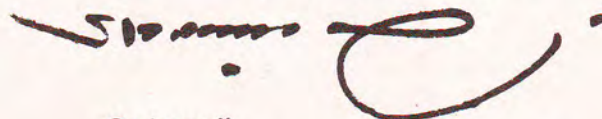
Itulah sebabnya, jika terdapat di antaranya para pelukis yang kali ini tidak terundang namun ingin membuktikan prestasinya, Komite Seni Rupa Dewan Kesenian Jakarta, memberikan kesempatan untuk berpameran tunggal malah. Tentu saja caranya dengan mengajukan diri untuk secara bergilir mendapatkan kesempatannya sesudah lolos kriteria Dewan. Kami tunggu.

Para pelukis yang tahun ini lolos seleksi Dewan Kesenian Jakarta ialah : **I. Jakarta** : Sujoyono, Suparto, Irsam, Nashar. **II Bandung** : Ahmad Sadali, Hendra, A.D. Pirous, Srihadi, Popo Iskandar. **III Yogyakarta** : Rusli, Affandi, Fajar Sidik, Widayat, Aming Prayitno, Suwaji. **IV. Surabaya** : O.H. Supono, Rudi Isbandi, Nuzurlis Koto. **V Padang** : Oesman Effendi.

Selain pameran, yang antara lain para pengamat dapat mengevaluasi sendiri dan melakukan studi apakah para seniman kita itu masih berjaya atau sekadar napas-napas terakhir, akan diselenggarakan juga acara pembahasan tertanggal 20 Desember 1982.

1. **Dan Suwaryono** dengan topik : Pengetrapan Metodologi Kritik dalam Seni Rupa Biennale.
2. **Ahmad Sadali** dengan topik : Seni Lukis Indonesia dalam Percaturan Seni Lukis Dunia.

Jakarta 1 Desember 1982
DEWAN KESENIAN JAKARTA



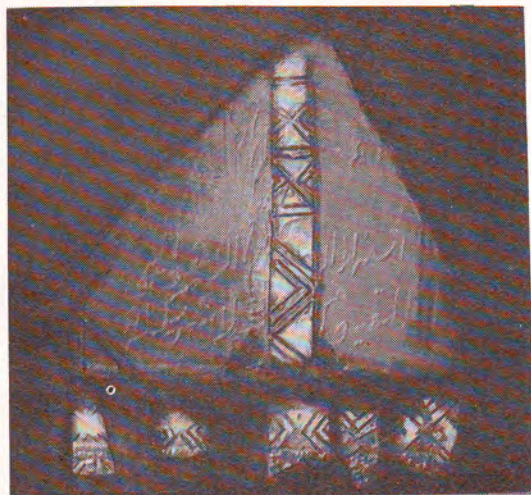
Sudarmaji
Ketua.

**PAMERAN
BIENNALE - V. 1982**

AHMAD SADALI



Lahir di Garut, 29 Juli 1924. Belajar di ITB 1948–1953, di State University of Iowa, USA 1956; di Columbia University New York USA 1957. Meherima scholarships/hadiah di dalam maupun luar negeri. Menyelenggarakan pameran-pameran secara teratur di dalam maupun luar negeri. Bekerja sebagai pengajar pada Departemen Seni Rupa ITB sejak 1953 dan diangkat menjadi guru besar 1972. Mengunjungi seminar, simposium, konperensi baik tentang seni maupun pendidikan pada umumnya. Bertindak sebagai juri untuk berbagai sayembara di bidang seni rupa, design dan arsitektur di dalam maupun di luar negeri seperti untuk "salon Malaysia '79" dan "Singapore Competition for Art Innovation '81". Mengemban beberapa penugasan berbagai jabatan di ITB, Departemen P dan K (penugasan) dan Departemen Agama (penugasan) serta Departemen PU (penugasan). Membantu masyarakat di bidang pendidikan tinggi. Sadali memperoleh 2 (dua) hadiah DKJ, pada Biennale 1974 dan 1978, dalam pemilihan lukisan yang terbaik. Memperoleh Anugerah Seni dari Pemerintah Republik Indonesia 1972.



DAFTAR KARYA :

1. Biru Cobalt + Sisa-2 Bidang Emas 1982 (acrylic, canvas, 110 x 110)
2. Ungu + Retak2 Hiasan Noktah2 Emas 1982 (acrylic, canvas, 110 x 110)
3. Sisa-2 Bidang & Do'a Emas 1982 (acrylic, canvas, 110 x 110)
4. Gunungan Berayat & Sisa Emas 1982 (acrylic, carton, 67 x 67)
5. Tiga bongkah + sisa Emas 1982 (acrylic, carton, 67 x 67)
6. Oker + Bidang Bersisa Emas 1982 (acrylic, carton, 67 x 67)
7. Sisa-2 Hiasan Emas 1982 (acrylic, carton, 67 x 67)
8. Merah Gelap & Retak2 Beremas 1982 (acrylic, carton, 67 x 67)
9. Merah Cadmium + Retak2 Emas 1982 (acrylic, carton, 67 x 67)
10. Hijau + Tiga Bidang Vertikal Beremas 1982 (acrylic, carton, 67 x 67)

Lahir di Meulaboh, Sumatera Utara, 11 Maret 1933.

1964 – Lulus dari Jurusan Seni Rupa ITB Bandung.

1969 – 1970 Belajar Graphic Design and Printmaking pada School of Art and Design, Rochester Institute Of Technology, USA.

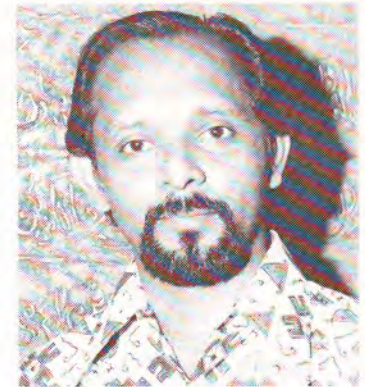
1965 – 1981 Sebagai pengajar pada Jurusan Seni Rupa ITB Bandung

1968 – 1982 Anggota Komisi International Association of Art – I.A.A.

1974 & 1976 Menerima Hadiah Lukisan Terbaik pada Pameran Lukisan Bienal I dan II Indonesia di TIM

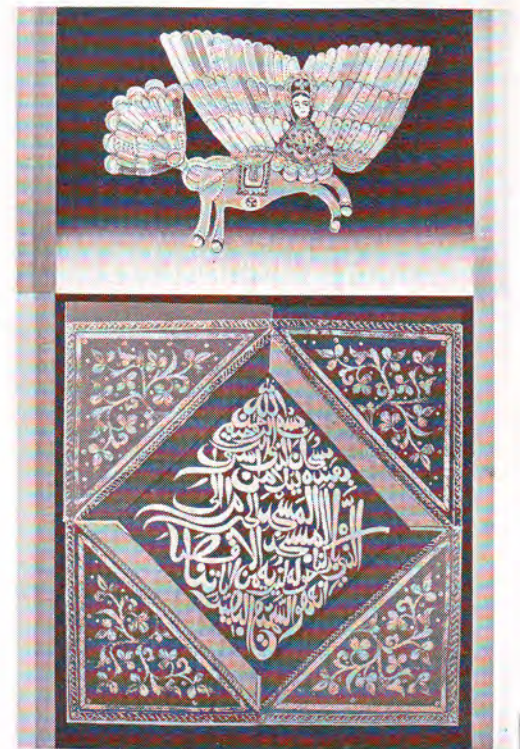
Sejak tahun 1960 sampai sekarang aktif mengikuti pameran, baik di dalam dan di luar negeri, antara lain Pameran Bersama di Balai Budaya Jakarta (1966, 1967, 1968), di Galeri Cipta TIM (1972), Bienal Lukisan di TIM (1974, 1976), Pameran Kaligrafi di Semarang (1979), di Banda Aceh (1981). Pameran Keliling di London (1969), di Washington (1970), Pameran Seni Asean (1972), 8th International Biennial Exhibition of Prints di Tokyo (1972), 3rd Triennale of India di New Delhi (1975), International Cultural Manifestation "Peace 75 UNO 30" di Slovenia, Yugoslavia, (1975).

Biennale Of Graphic Arts, Ljubljana, Yugoslavia (1975), Pameran 4th Triennale Of India, New Delhi (1978), Norwegian International Prints Biennale Fredrikstad (1978), Western Pacific Prints Biennale Melbourne (1978), International Exhibition of Graphic Art Moderna Ljubljana, Yugoslavia (1979), Pameran Seni Kontemporer Asia ke 15 di Tokyo (1979), Third World Biennale of Graphic Art, Iraqi Cultural Centre London (1980), Norwegian Prints Biennale Fredrikstad, Norwegia (1980), Pameran Seni Asia, Bangladesh (1981), Biennale of Graphic Art, Yugoslavia (1981), Pameran Lukisan Asia di Bahrain, Timur Tengah (1981), Pameran Lukisan Grafis di Bonn, Jerman Barat (1981), Pameran Lukisan, Pemenang Biennale 1982 di Jakarta.



DAFTAR KARYA :

1. **JanjiNya**. 1981, modelling-paste, acrylic, kanvas, 55 x 43 cm.
2. **KuasaNya**. 1981, modelling-paste, acrylic, kanvas, 30 x 30 cm.
3. **Bila matahari digulung Maka Kemanakah Kamu Kan pergi ?**
1981, modelling-paste, acrylic, kanvas, 147 x 79 cm.
4. **dengan namaMu**, 1981, modelling-paste, acrylic, kanvas, 147 x 79 cm
5. **Demi cahaya pagi yang cemerlang**, 1982, fibre glass, panel, kanvas dan acrylic, 160 x 200 cm.
6. **Sebermula suara itu : Iqra' !**, 1982, fibre glass, panel, kanvas dan acrylic, 180 x 135 cm.
7. **'Pabila bumi bergetar**, 1982, fibre glass, panel, kanvas dan acrylic, 162 x 207 cm.
8. **Surat Isra II/Penghormatan Kepada Bunda**, 1982, grafis cetak saring, edisi 95 75 x 50 cm.
9. **"Perjalanan menjelang dini"**, 1982, fiber-glass, panel, kanvas, acrylic, 150 x 200 cm..



SURAT ISRA'II
/PENGHORMATAN KEPADA BUNDA

POPO ISKANDAR



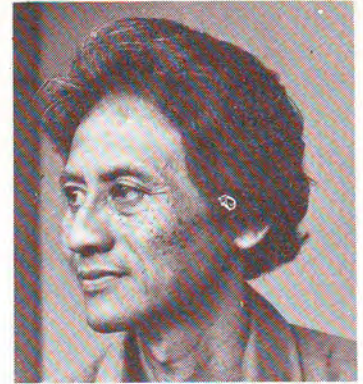
Pelukis dan penulis esai seni dan budaya. Dilahirkan di Garut, 17 Desember 1927. Pendidikan melukisnya dimulai di zaman Jepang pada tahun 1943, kemudian di Senirupa ITB. Di samping melukis dan menulis ia menjadi dosen senior dalam melukis dan tinjauan seni di IKIP Bandung. Salah seorang anggota komite pusat IAPA dan Anggota Akademi Jakarta. Mengikuti pameran-pameran nasional di Indonesia dan luar negeri. Pada tahun 1976 pameran tunggal di Den Haag. Pameran tahun 1981 merupakan pameran tunggalnya yang ke 16 sejak pamerannya yang pertama tahun 1958.

DAFTAR KARYA :

1. Jago I
2. Jago II
3. Jago III
4. Potret kucing tua.
5. Pengawal desa
6. Malam I
7. Malam II
8. Akuarium
9. Kucing

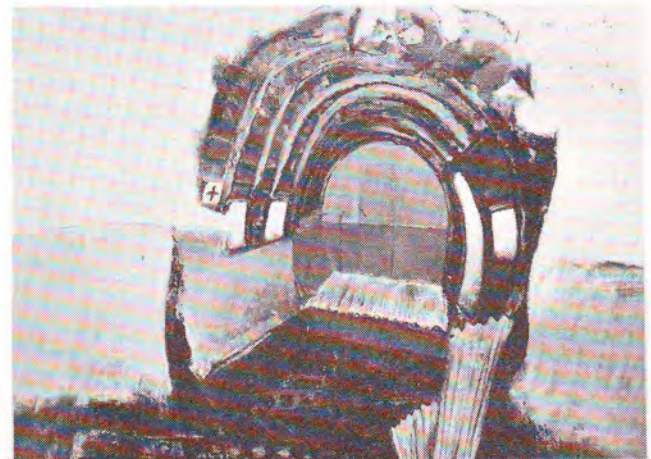
Pelukis, pematung, grafikus, ilustrator, designer.

- 1931 : 4 Desember, lahir di Solo.
- 1945 : Menggambar poster-poster perjuangan dalam kesatuan Tentara Pelajar, dan kemudian menjadi anggota Staf Penerangan TNI Divisi X.
- 1946 : Mulai mengikuti dan mengadakan pameran-pameran lukisan tunggal maupun bersama di berbagai tempat di Indonesia maupun luar negeri. Menjadi anggota Seniman Indonesia Muda. Selain melukis dan mematung, juga membuat ilustrator untuk buku anak-anak, majalah dan surat kabar.
- 1953 – 1958 : Belajar di Universitas Indonesia, Fakultas Teknik, Seni Rupa Bandung.
- 1960 – 1962 : Belajar di Ohio State University, USA. Mendapat gelar Master of Arts.
- 1962 – 1964 : Team Designer untuk elemen estetik gedung MPR RI.
- 1969 – 1970 : Senior Designer untuk Pavilion Indonesia Expo '70, Osaka.
- 1971 – 1973 : Menjabat Ketua Departemen Seni Rupa, ITB.
- 1974 – 1977 : Menjabat Ketua Departemen Seni Rupa, LPKJ.
- 1971 : Menerima Anugerah Seni RI.
- 1973 : Menerima Cultural Award dari Pemerintah Australia.
- 1975 : Melukis mural ukuran 3 x 12 m di gedung Balai Kota DKI Jakarta dengan tema sejarah Jayakarta.
- 1977 : Hadiah perjalanan keliling di Netherland dari Pemerintah Belanda.
- 1978 : Hadiah Lukisan terbaik dari Dewan Kesenian Jakarta.
- 1979 – 1980 : Fulbright Fellowship, Ohio State University, USA.
- 1981 : Pameran Seni Lukis IV di Jakarta, Pameran di Bangladesh, Bangkok dan Bahrain.
- 1982 : Pameran Pembangunan Biennale di TIM; Pameran Lukisan ARTESIA di Swiss.



DAFTAR KARYA

1.	VT-CLA, Dokumentasi I	1982	Catminyak	94 x 140
2.	VT-CLA, Dokumentasi II	1982	Catminyak	95 x 140
3.	VT-CLA, Dokumentasi III	1982	Catminyak	95 x 140
4.	VT-CLA, Dokumentasi IV	1982	Catminyak	95 x 140
5.	Borobudur I	1982	Catminyak	95 x 125
6.	Borobudur II	1982	Catminyak	95 x 140
7.	Dua Penari Janger	1981	Catminyak	100 x 125
8.	Gunung Bromo	1981	Catminyak	110 x 130
9.	Perahu I	1981	Catminyak	100 x 125
10.	Perahu II	1981	Catminyak	95 x 110



VT-CLA, DOKUMENTASI IV, 1982.

IRSAM

Lahir di desa pertanian di daerah Klaten, Jawa Tengah pada tanggal 24 Juni 1942.

Pendidikan melukis di ASRI Yogyakarta 1959 – 1965.

1963 – 1965 mengajar di SSRI Yogyakarta.

1965 – 1967 mengajar di ASRI Yogyakarta.

1967 pindah ke Jakarta, dan bekerja di Direktorat Kesenian, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Departemen P dan K.

Kini menetap dan sanggar kerja di Bogor.

Sejak tahun 1960 telah mengikuti berbagai pameran nasional maupun internasional. Antara lain di Yogyakarta, Bandung, Surabaya, Semarang, Jakarta, Denpasar, Singapura, Kualalumpur, Tokyo, Australia, India, Belanda, Italia, Swiss, Philipina dan Thailand.

1968 Pameran bersama Pesta Seni Jakarta pada pembukaan TIM.

1970 Pameran tunggal di Goethe Institut Jakarta.

1970 Pameran Biennal Grafis di Tokyo, Jepang.

1971 Pameran Grafis di Italia, diselenggarakan oleh International Contemporary Graphic Art.

1972 Pameran tunggal di Lembaga Indonesia Amerika Jakarta.

1974 Pada Pameran Besar Seni Lukis Indonesia di TIM. Lukisan "Matahari diatas Taman" mendapat hadiah sebagai lukisan terbaik.

1974 Pameran tunggal di Chase Manhattan Bank Jakarta.

1975 Pameran tunggal di Lembaga Indonesia Amerika, Surabaya.

1975 Mengikuti pameran Triennal di India.

1976 Pameran tunggal di Jakarta.

1977 Pameran tunggal di Jakarta.

1978 Pameran tunggal di Jakarta.

1978 Pameran tunggal di TIM Jakarta.

1979 Pameran berdua di Balai Budaya.

1979 Pameran Pelukis-Pelukis di Asia di Jepang.

1980 Pameran Pelukis-Pelukis ASEAN I di Indonesia, Singapura, Malaysia, Philipina dan Thailand.

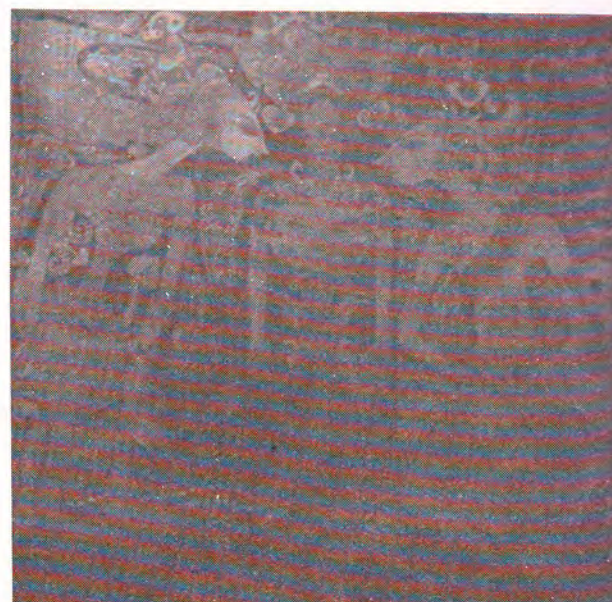
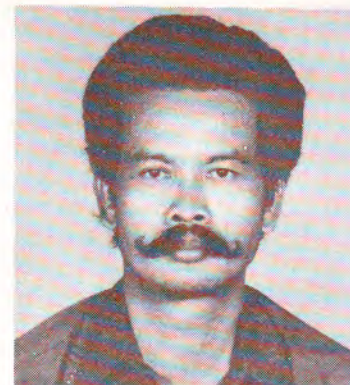
1980 Pameran tunggal di Perhimpunan Persahabatan Indonesia Amerika Jakarta.

1981 Pameran Keliling ASEAN ke II.

1982 Pameran tunggal di Lembaga Indonesia Perancis di Senopati Jakarta.

1982 Pameran tunggal di TIM Jakarta.

1982 Pameran ASEAN ke III di Kualalumpur.



DAFTAR KARYA

- | | |
|--------------------------------|------------------------|
| 1. Samadi – 1982 | 6. Matahari – 1982 |
| 2. Menanti – 1982 | 7. Wayang – 1981 |
| 3. Gadis dan Dua Burung – 1982 | 8. Pertemuan – 1982 |
| 4. Menunggu Nasip – 1982 | 9. Ibu dan Anak – 1982 |
| 5. Permohonan – 1982 | 10. Taman Bulan – 1982 |

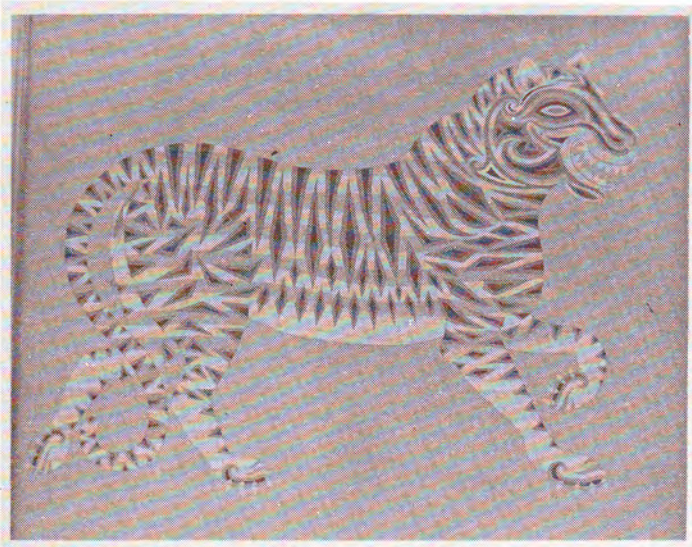


Pelukis ini dilahirkan pada tahun 1929 di Yogyakarta. Ia adalah putera R. Soekotjo, seorang pelukis. Ia tertarik pada bidang seni lukis sejak masih kecil, kemudian pada usia 15 tahun ia mulai belajar melukis di Bandung. Ia pindah ke Solo pada tahun 1947 dan menjadi anggota S.I.M. (Seniman Indonesia Muda).

Pada masa itu ia menguasai teknik melukis potret dan pemandangan dengan media cat air.

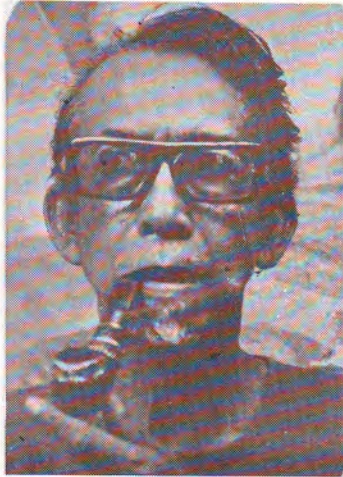
Suparto adalah seniman yang kuat rasa ketimurannya, juga dalam patung-patungnya, rasa ketimuran ini terungkap.

Tahun 1971 ia mengikuti pameran Bienale kedua di India. Suparto mendapatkan Anugerah Seni dari Departemen P & K pada tahun 1972 sebagai seorang pelukis kontemporer yang terkemuka di Indonesia. Kini karya-karyanya merupakan koleksi yang berharga bagi para kolektor terkemuka.



DAFTAR KARYA :

1. Pemandangan I
2. Pemandangan II
3. Harimau
4. Lembu Jantan
5. Kucing
6. Iblis-Iblis



S. Sudjojono dilahirkan di Kisaran, Sumatera, 14 Desember 1917. Sedari bangku sekolah dia sudah melukis.

Tahun 1937 dia telah ikut serta pameran di Kunstkring Jakarta di mana dia mulai dikenal sebagai pelukis. Dalam tahun itu, bersama teman-teman pelukis lain, mendirikan PERSAGI (Persatuan Ahli-Ahli Gambar Indonesia) dengan tujuan meningkatkan nilai seni lukis Indonesia.

Pameran pertama PERSAGI di tahun 1938 merupakan suatu peristiwa penting yang menjadi buah pembicaraan dilingkungan seniman Indonesia dan Belanda.

Perhatian Sudjojono untuk segala sesuatu yang bersangkutan dengan perkembangan senilukis di dalam dan di luar Indonesia sangat besar. Dia sendiri banyak menulis tentang perkembangan senilukis nasional dan internasional. Banyak dari karya-karya tulisnya ini masih tersimpan di Museum Pusat.

Semasa pendudukan Jepang Sudjojono mendidik dan membimbing pelukis-pelukis muda. Hal ini dilanjutkannya sampai perjuangan kemerdekaan dan sebetulnya sampai saat ini pun ia selalu melibatkan diri dengan perkembangan seniman-seniman muda.

Semula Sudjojono bercorak impresionis/expressionis yang terkadang menunjukkan sur-realis.

Di tahun-tahun 1949–1958 dia beralih ke realis dan kini telah menemui coraknya yang mantap tapi tetap bersumber pada gerak hatinya.

Dia ikut serta dalam banyak pameran dalam dan luar negeri. Lukisan-lukisannya juga terdapat di perbendaharaan banyak kolektor-kolektor Indonesia dan asing.

Di tahun 1970 pemerintah Indonesia menghadiahkan sebuah karyanya, yang khusus dibuat untuk peristiwa ini, berjudul "Mr. UNO and the Golden Princess", kepada P.B.B. dalam rangka 25 tahun berdirinya badan Internasional tersebut.

(ukuran lukisan 1.80 x 2.50 m).

DAFTAR KARYA

- | | | |
|-----|------------------------|--------------|
| 1. | Memori visiun | 71 x 50,5 cm |
| 2. | Jaipongan | 71 x 51 cm |
| 3. | Orang kepala gombal | 70 x 90 cm |
| 4. | Kura menyongsong surya | 70 x 90 cm |
| 5. | Daerah tandus | 70 x 95 cm |
| 6. | Suatu pemandangan | 50 x 70,5 cm |
| 7. | Ada Anjing | 45 x 60 cm |
| 8. | Bungaku mekar | 50 x 70,5 cm |
| 9. | Jantung pisang | 45 x 75 cm |
| 10. | Penari | 70 x 89 cm |

Di tahun yang sama Sudjojono menerima hadiah medali emas dari Pemerintah atas jasa-jasanya di bidang senilukis Indonesia.

Antara tahun 1955—1962 dia juga giat mematum. Semenjak tahun 1968 dia mengadakan pameran tunggal tiap tahun dan beberapa kali disponsor oleh Dewan Kesenian Jakarta di Taman Ismail Marzuki. Dia banyak melukis potret dan tidak menolak pesanan, sebab tiap objek bisa menjadi bahan untuk suatu lukisan yang bagus karena menurut Sudjojono yang penting ialah si pembuat (si pelukisnya).

Tahun 1973 dia dapat pesanan dari Gubernur Jakarta untuk membuat sebuah lukisan sejarah "Pertempuran Sultan Agung melawan Jan Pieterszoon Coen" yang berukuran 3.00 x 10.00 m. Lukisan raksasa ini digantungkan di Museum Kota (Fatahillah). Sebuah lukisan "Pasar Ikan" (Pelabuhan Sunda Kelapa) telah dipesan khusus oleh pemerintah D.K.I. untuk dihadiahkan kepada Ratu Elisabeth II waktu beliau berkunjung ke Indonesia pada tahun 1973.

Pada tahun 1973 juga, Sudjojono mengadakan pameran keliling yang berhasil sekali di Negeri Belanda atas undangan Lembaga Persahabatan Indonesia Belanda.

Sudjojono juga terkenal karena lukisan-lukisannya yang berukuran besar mengenai perjuangan '45.

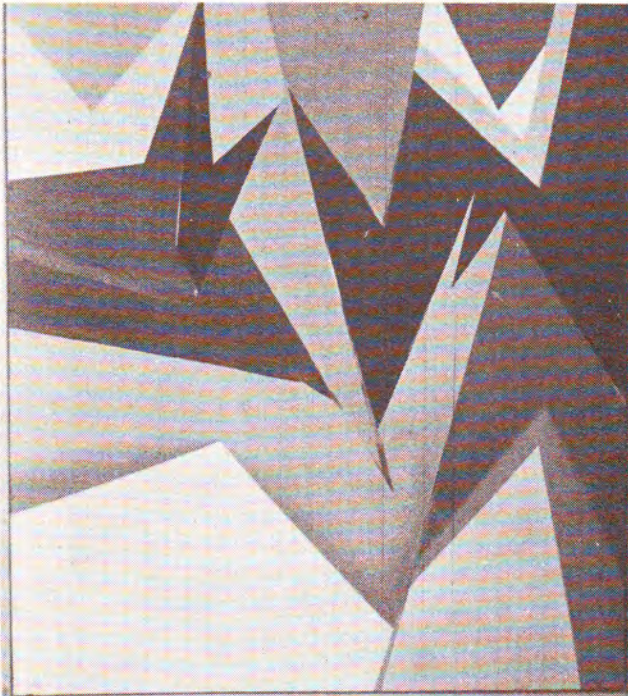
Pada tahun 1979 Wakil Presiden Indonesia memberi pesanan pada Sudjojono untuk membuat lukisan bersejarah pula, mengenai sidang "Volksraad" sekitar tahun 1923, di mana terlihat wakil-wakil Indonesia dan Belanda berdebat. Lukisan ini (2.00 x 3.00 m) dihadiahkan kepada D.P.R./M.P.R. dan sekarang digantung di gedung tersebut.

Di samping tiap hari malam melukis, Sudjojono juga banyak mencurahkan pikirannya untuk filsafat senilukis itu sendiri, dan memberi bimbingan dan pelajaran melukis di "Sanggar Pandanwangi"-nya di Pasar Minggu.

NUZURLIS KOTO



- Lahir di Lasi Bukittinggi 15 Agustus 1946.
1964 Belajar melukis kepada WAKIDI.
1967 Masuk Akademi Senirupa Surabaya.
1968 – 1979 Ikut pameran-pameran bersama di Surabaya, Malang, Jakarta.
1971 Ikut Parade Senilukis Indonesia di Yogyakarta, Solo.
1973 Ikut dalam Pameran Pelukis Muda di Balai Budaya Jakarta.
1973 Pameran tunggal lukisan di LIA Surabaya.
1974 Pameran tunggal lukisan di Balai Budaya Jakarta.
1974 – 1976 Ikut dalam Pameran Besar Senilukis
1978 – 1980 Indonesia I, II, III, IV.
1975 Pameran berempat di LIA Surabaya.
1975 – 1977 Ikut Pameran Pelukis Muda Indonesia – 1979 di Jakarta.
1976 Pameran lukisan berdua di Consulat Perancis Surabaya.
1977 Ikut dalam pameran lukisan pelukis Surabaya.
1977 Ikut dalam pameran Besar Lukisan di Yogyakarta.
1978 Pameran tunggal patung di LIA Surabaya.
1978 Pameran Tunggal lukisan dan keramik di Pusat Kebudayaan Perancis, Surabaya.
1978 Pameran bertiga lukisan di Jakarta.
1979 Pameran keramik berdua di TIM Jakarta.
1979 Pameran Lukisan & Keramik di LIA Surabaya.
1980 Pameran Keramik di Jane's House Surabaya.
1980 Pameran Tunggal lukisan di TIM.
1981 Ikut dalam pameran patung Indonesia di Jakarta.
1981 Pameran tunggal lukisan dan keramik di LIA Surabaya.
1982 Ikut dalam pameran Pemenang-pemenang Hadiah Bienale Indonesia di Jakarta
1982 Pameran Bersama Lukisan dan Keramik C.C.F. Surabaya.



DINOYO XII

DAFTAR KARYA

1. Tunjungan XIV
2. Dinoyo XII
3. Dinoyo XIII
4. Dinoyo XIV
5. Slopeng II
6. Balai Pemuda III
7. Balai Pemuda IV
8. Jalan Pemuda

Nama lengkap : Rd. Ogeng Heru Supono.
Anak kesepuluh Rd. S. Martokoesoemo.
Lahir 14 Juli 1937 di Surabaya.
Mulai melukis 1955 dan selanjutnya sampai sekarang masih bisa melukis.
Berdomisili di Jln. Nopember 130 Surabaya.



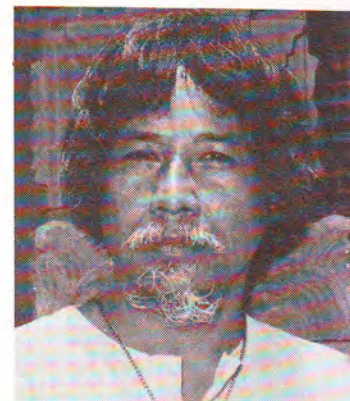
DAFTAR KARYA

1. Kuda Kuda
2. Ekspresi Kuda
3. Anjing
4. Ekspresi Anjing
5. Burung-burung di pohon Beringin
6. Sapi Sapi
7. Rambut Seorang Pemuda
8. Padanda
9. Fantasi (sapi Bali)
10. Fantasi (Prahu Madura)



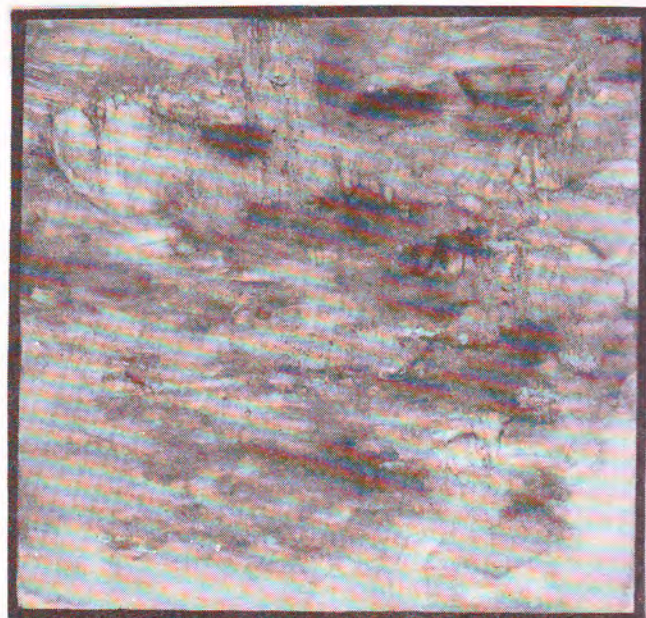
RUDI ISBANDI

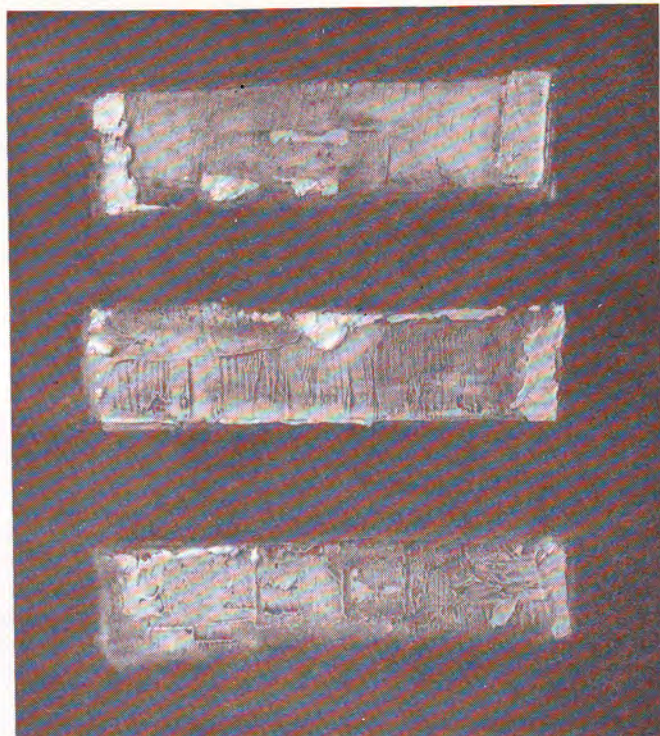
Lahir di Yogyakarta, 2 Januari 1937. Belajar melukis pertama di Sanggar Pelukis Rakyat, kemudian mengembangkan diri. Menetap di Surabaya dengan keluarganya, dua anak satu istri. Galerinya di jalan Karang Wismo I/10. Telah banyak mengadakan pameran, baik tunggal maupun bersama di berbagai tempat. Di samping melukis juga menulis. Anggota Dewan Kesenian Surabaya. Redaksi Buletin DKS.



DAFTAR KARYA

1. Ritme 81 (100 x 115 cm)
2. Ritme 81 (100 x 115 cm)
3. Ritme 81 (100 x 115 cm)
4. Ritme 82 (140 x 140 cm)
5. Ritme 82 (140 x 140 cm)
6. Ritme 81 (100 x 115 cm)
7. Ritme 81 (100 x 115 cm)
8. Ritme 81 (100 x 115 cm)
9. Ritme 82 (95 x 95 cm)
10. Ritme 82 (95 x 95 cm)

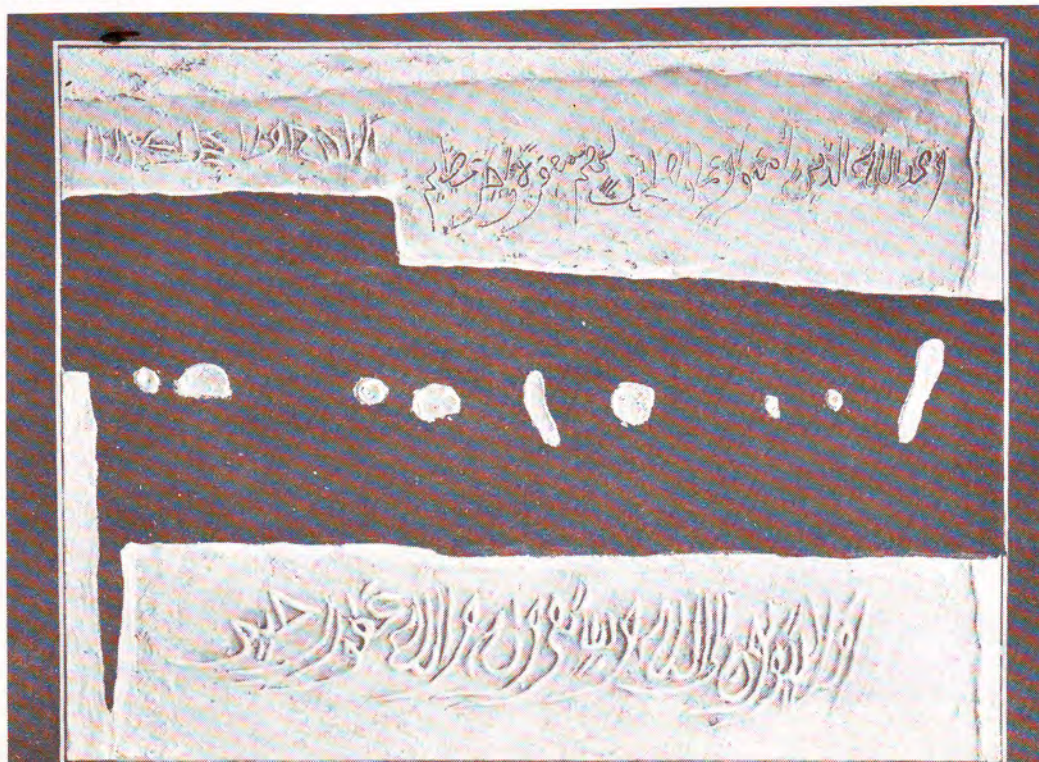




SADALI

A.D.PIROUS

JANJINYA





NUZURLIS KOTO

SLOPENG II - 1982



OESMAN EFFENDI

PARAK TINGGA VII



PEMANDANGAN DENGAN EMPAT BUAH MATAHARI

Dilahirkan pada bulan Juni 1943 di Surakarta. Belajar melukis di STSRI ASRI Jurusan Seni Lukis. Sejak tahun 1969 sampai sekarang menjadi pengajar tetap di STSRI ASRI jurusan seni lukis Yogyakarta. Dari tahun 1963 sampai sekarang selalu aktif mengikuti pameran-pameran baik di dalam maupun di luar negeri, di antaranya :

- 1969 Pameran berdua dengan Subroto di Art Gallery Seni Sono Yogyakarta.
- 1974 Pameran tunggal di "Chase Manhattan Bank" Jakarta.
Mengikuti Pameran "Bienale Seni Lukis Indonesia I" di Jakarta.
- 1976 Belajar melukis di Koninglijke Academie voor Schone Kunsten Gent Belgia.
- 1977 Pameran Seni lukis bersama pelukis-pelukis Belgia di Gent, Belgia.
Pameran berdua dengan Nyoman Tusan di Museum Risjwik Nederland.
- 1979 Pameran bersama "Seni Lukis Asia ke XV" di Jepang.
"Pameran keliling Seni Lukis Asean"
- 1980 Mengikuti Pameran keliling Wisma Seni.
Mengikuti pameran bersama "International Association of Art" di : Indonesia, Singapura, Malaysia, Philipina dan Thailand.
Mengikuti pameran "Bienale Seni Lukis Indonesia ke IV" di Jakarta.
- 1981 Mengikuti pameran "Contemporary Asean Art" di Bangkok.
Pameran berdua dengan Subroto di Dewan Kesenian Jakarta.
- 1982 Mengikuti pameran "Pemenang-pemenang Hadiah Bienale Seluruh Indonesia" di Jakarta.

HADIAH/PENGHARGAAN

- 1961 Menerima penghargaan seni lukis dan komposisi bebas dari ASRI Yogyakarta.
- 1972 Menerima hadiah pertama "Raden Saleh Prize" dalam pameran seni lukis generasi muda Indonesia di Jakarta.
- 1974 Mendapat penghargaan seni lukis terbaik di STSRI ASRI Yogyakarta.
Memenangkan "Bienale Seni Lukis Indonesia I" di Jakarta.
- 1980 Memenangkan "Bienale Seni Lukis Indonesia IV" di Jakarta.

DAFTAR KARYA

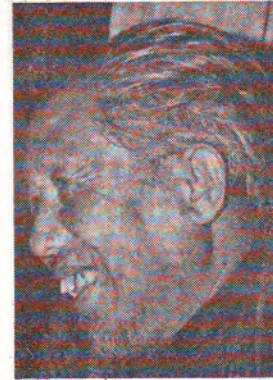
- | | | |
|----|--|------------|
| 1. | Sarang Udang 281 | Cat minyak |
| 2. | Figur 281 | Cat minyak |
| 3. | Pamor 182 | Cat minyak |
| 4. | Sembilan belas buah pamor | Cat minyak |
| 5. | Pamor 282 | Cat minyak |
| 6. | Pemandangan dengan empat buah matahari | Cat minyak |
| 7. | Figur 282 | Cat minyak |

- 1907 Affandi dilahirkan di Cirebon, sebagai putra Bapak R. Koesoema, seorang juru gambar peta. Berpendidikan AMS-B. Kemajuannya melukis didapat dari belajar sendiri. Mulai tekun melukis semenjak tahun 1934.
- 1943 Menyelenggarakan Pamerannya yang pertama di Gedung PUTERA Jakarta.
- 1949 – 1951 Dengan mendapat Grand dari Pemerintah India, mengadakan Pameran keliling di kota-kota besar seluruh India.
- 1951 – 1955 Mengadakan Pameran keliling di berbagai kota besar di Eropa (London, Amsterdam, Brussels, Paris dan Roma). Ditunjuk oleh Pemerintah Republik Indonesia, sebagai wakil Indonesia dalam Pameran International (Biennale Exhibition), pada tahun :
- 1952 di Brazilia,
1954 di Venezia, Italia (memenangkan hadiah)
1966 di Sao Paolo.
- Pameran keliling di negara-negara Eropa, dengan maksud untuk membuka mata dunia internasional terhadap negara Republik Indonesia. Usaha tersebut berhasil dengan baik sekali, hingga Kabinet Presiden Republik Indonesia di Jakarta, mengirim telegram ucapan terima kasihnya atas usaha Affandi lewat media Seni Lukisnya. Telegram ini ditanda tangani sendiri oleh almarhum Presiden Sukarno.
- 1957 Mendapat Grant dari Pemerintah Amerika Serikat untuk mempelajari metoda pendidikan seni, dan tinggal di sana selama 4 bulan. Selama di Amerika pernah mengadakan pameran tunggalnya, antara lain di : World House Galleries di Press Club – New York dan lain-lain.
- 1962 Menjadi Guru Besar Kehormatan (Visiting Professor) dalam mata kuliah Ilmu Lukis, di Ohio State University, Columbus, Ohio.
- 1968 Membuat Lukisan Dinding (MURAL), di gedung utama EAST WEST CENTER UNIVERSITY, Hawaii.

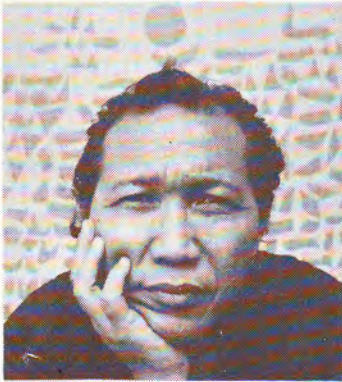
DAFTAR KARYA

1. Memedi sawah di Bali	1981	98 x 128
2. Potret diri (setelah gagal melukis)	1981	170 x 136
3. Pohon Aren	1982	115 x 136
4. Lombok merah dijemur	1982	115 x 136
5. Adu Jago	1982	110 x 150
6. Perahu Madura layar merah	1982	130 x 150
7. Bunga Matahari I	1982	110 x 150
8. Bunga Matahari II	1982	110 x 150
9. Bunga-bunga	1982	111 x 135

- 1969 Mendapat Anugerah Seni dan Medali Emas dari Pemerintah Republik Indonesia. Diangkat menjadi Anggota Kehormatan untuk seumur hidup, pada AKADEMI JAKARTA. Pada tahun ini juga, dipilih untuk masa selama 3 tahun, menjadi Ketua I.A.P.A. (INTERNATIONAL ART PLASTIC ASSOCIATION) untuk Indonesia. IAPA adalah suatu badan international di bawah naungan UNESCO.
- 1973 Ditunjuk oleh Pemerintah Republik Indonesia, untuk mewakili Indonesia dalam Pameran Biennale Exhibition di Sydney – Australia.
- 1974 Menerima gelar Doctor Honoris Causa, dari University of Singapore.
- 1977 Menerima hadiah "Perdamaian Internasional" tahun 1977, dari Yayasan Dag Hammarskoeld, di gedung San Marzano, Florence, Italia.
Menerima gelar sebagai "Grand Maestro" dan diangkat menjadi anggota Akademi Hak-hak Azasi Manusia, dari Komite Pusat Diplomatic Academy of Peace "PAX MUNDI" di Castello, Sammerzano, Florence, Italia. Pada tahun itu juga, bersama dengan istrinya menunaikan tugas suci naik haji ke Tanah Suci, Mekah.
- 1978 Menerima anugerah Bintang "Maha Jasa Utama" dari Pemerintah Republik Indonesia. Bersama putrinya, mengadakan pameran di Victoria, Australia.
Kecuali di Museum nasional Jakarta dan di Bali Seni Rupa Taman Fatahilah Jakarta. Lukisan-lukisan karya Affandi terdapat juga di Tagore Museum dan Madras Museum, India; di Tropen Museum, Amsterdam; di Museum of Modern Art of Brussels, Brussels; dan di The Italian Institute of the Far and Middle East.
Di Yogyakarta, juga telah dibangun oleh Affandi, sebuah Museum pribadinya yang terletak di Jalan Sala no. 167 Yogyakarta. Museum tadi dimaksudkan untuk ikut menyumbangkan kepada generasi mendatang, sebagai sarana pendidikan dalam bidang seni lukis pada khususnya.
Lukisan-lukisan karya Affandi, banyak dimiliki oleh pembesar/pemimpin, baik di dalam negeri maupun di luar negeri.



FADJAR SIDIK



Pelukis dan pengajar.

Lahir di Surabaya tahun 1930.

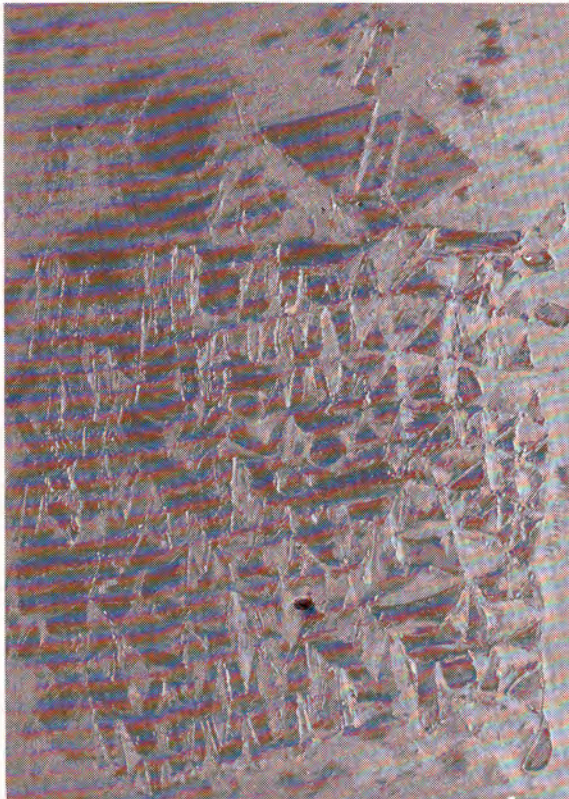
Mulai belajar melukis pada tahun 1952 di Sanggar Pelukis Rakyat asuhan pelukis-pelukis Hendra dan Sudarso, dan di Akademi Seni Rupa Indonesia Yogyakarta.

Dari tahun 1957 – 1960 tinggal di pulau Bali melukis kehidupan rakyat dan pemandangan alam.

Tahun 1961 beralih ke abstrak, mengajar di ASRI Yogyakarta.

Sejak tahun 1967 menjadi Ketua Jurusan Seni Lukis di STSRI "ASRI" Yogyakarta sampai sekarang.

Menerima anugrah Seni tahun 1971 sebagai Pelukis Kontemporer dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.



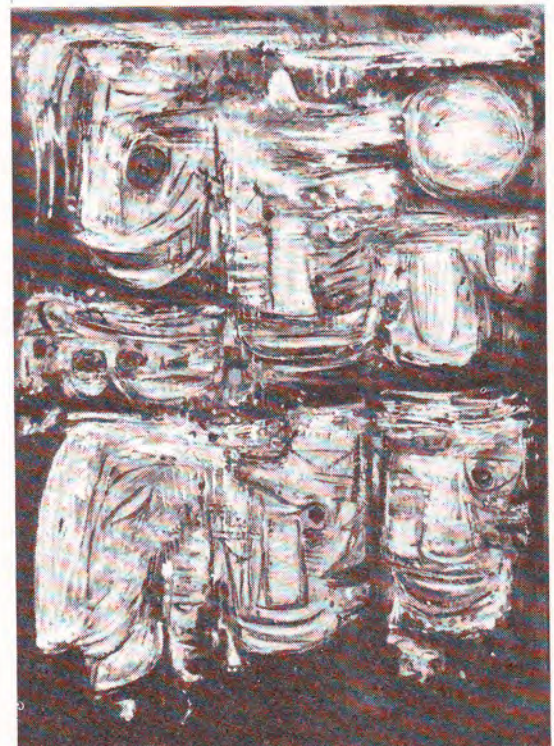
DAFTAR KARYA

- | | | |
|----|---------------------|------------|
| 1. | Dinamika Ruang I | Cat Minyak |
| 2. | Dinamika Ruang II | Cat Minyak |
| 3. | Dinamika Ruang III | Cat Minyak |
| 4. | Dinamika Ruang IV | Cat Minyak |
| 5. | Dinamika Ruang V | Cat Minyak |
| 6. | Dinamika Ruang VI | Cat Minyak |
| 7. | Dinamika Ruang VII | Cat Minyak |
| 8. | Dinamika Ruang VIII | Cat Minyak |

Lahir tanggal 5 Mei 1942 di Yogyakarta.
 Pendidikan STSRI "ASRI" Yogyakarta.
 (Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia "ASRI") Jurusan Seni Lukis. Tahun 1977 lulus tingkat Sarjana Jurusan Seni Lukis.
 Staf pengajar Jurusan Seni Lukis; mengajar Seni Lukis, Sketsa, Gambar Bentuk dan Lukis Dinding.
 Kegiatan-kegiatan mengikuti pameran-pameran, baik Nasional maupun tingkat Internasional.
 Mulai melukis tahun 1962 hingga sekarang.
 Tahun 1977 menerima penghargaan "Wendy Sorensen" untuk karya lukisannya.

Pameran-pameran antara lain :

- Tahun 1964 — pameran di Yogyakarta, Bandung, Jakarta.
- Tahun 1965 — pameran bersama di Jakarta.
- Tahun 1967 — pameran bersama di Kuala Lumpur dan Singapura.
- Tahun 1968 — pameran bertiga di Guthe Institut Jakarta.
- Tahun 1969 — pameran di Surabaya.
- Tahun 1970 — pameran bersama Parade Seni Lukis Besar Indonesia di Yogyakarta.
- Tahun 1971 — pameran bersama di Jakarta.
- Tahun 1972 — pameran bersama di Yogyakarta.
- Tahun 1972 — 1976 aktif mengadakan pameran-pameran bersama.
- Tahun 1977 — pameran tunggal di Kampus STSRI "ASRI" Yogyakarta.
- Tahun 1975 — pameran bersama dalam karya lukisan batik untuk dana Perbaikan Borobudur di Hotel Indonesia Jakarta.
- Tahun 1978 — pameran bersama di Yogyakarta, dan di Kampus STSRI "ASRI".
- Tahun 1979 — 1980 pameran berdua di TIM Jakarta, Sponsor Dewan Kesenian Jakarta.
- Tahun 1980 — pameran bersama dalam menyambut Muktamar Media Massa Islam Sedunia I, di Jakarta.
- Tahun 1980 — mengikuti Pameran Besar IV Seni Lukis Indonesia di Jakarta (Bienal Seni Lukis Indonesia 1980).
- Tahun 1981 — pameran tunggal di Lembaga Kebudayaan Indonesia Perancis (LIP Jakarta).



DAFTAR KARYA

- | | | |
|----------------------|-------------|------------|
| 1. Figur I | 70 x 95 cm | Cat Minyak |
| 2. Figur II | 90 x 135 cm | Cat Minyak |
| 3. Komposisi Topeng | 90 x 80 cm | Cat Minyak |
| 4. Komposisi Topeng | 70 x 85 cm | Cat Minyak |
| 5. Komposisi Topeng | 70 x 95 cm | Cat Minyak |
| 6. Komposisi Topeng | 70 x 95 cm | Cat Minyak |
| 7. Komposisi Topeng | 80 x 80 cm | Cat Minyak |
| 8. Komposisi Topeng | 90 x 135 cm | Cat Minyak |
| 9. Komposisi Topeng | 90 x 135 cm | Cat Minyak |
| 10. Komposisi Topeng | 95 x 135 cm | Cat minyak |

WIDAYAT



- Lahir di Kutoarjo tahun 1923 dan mulai melukis tahun 1939. Tahun 1950 belajar di Akademi Seni Rupa Indonesia (ASRI).
- 1952 Mendirikan Persatuan Pelukis Indonesia Muda (PIM)
- 1953 Menerima Piagam Penghargaan Hadiah Seni Lukis Indonesia dari BMKN
- Mulai tahun 1954 sampai sekarang aktif mengikuti pameran-pameran, baik di dalam maupun di luar negeri, bersama ataupun tunggal.
- 1955 Menjadi Dosen ASRI sampai sekarang
- 1962 Pameran Tunggal di Tokyo dan mengikuti pameran lukisan dan printing di Nagoya.
- 1962 Menjabat Ketua Jurusan Disain Ruang Dalam pada STSRI "ASRI" Yogyakarta sampai sekarang.
- 1972 Menerima Piagam Anugerah Seni dengan Bintang Emas sebagai pelukis kontemporer Indonesia dari Menteri P & K
- 1974 Lukisan berjudul "Keluarga" mendapat hadiah pada Bienal I di TIM, Jakarta.
- 1978 Mengikuti pameran pada Festival of Art 1978 di Singapore
- 1979 Mengikuti International Triennial Exhibition of woodcut di Fribourg Switzerland dan Pameran Bersama International di Jepang.
- 1980 Pameran bersama di Bangladesh
- 1981 Pameran bersama di Jakarta dan di Bahrain.

Lahir di Padang tahun 1919. Mulai melukis tahun 1947. Belajar sendiri. Tahun 1951 dikirim Bank Indonesia ke Negeri Belanda, membuat lukisan pada mata uang Indonesia.

Tahun 1950-an mengajar di Balai Budaya Jakarta.

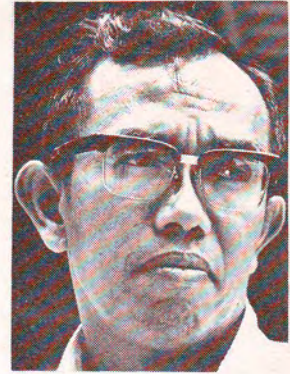
Membuat ilustrasi buku dan pernah menulis tentang seni di majalah berkala dan surat-surat kabar.

Pameran tunggal di Jakarta tahun 1957, 1960, 1971, 1977 dan 1979. Di Yogyakarta tahun 1958 dan di Medan tahun 1976.

Mengikuti pameran-pameran bersama di dalam negeri sebanyak 30 kali dan di luar negeri sebanyak 18 kali, di antaranya 12 kali yang bersifat internasional. Mendapat penghargaan berupa Diploma dalam Seni Grafika dari Akademi Della Arti E! Disegno, Firenze Italia tahun 1974. Hadiah Pameran Besar Senilukis Indonesia II tahun 1976.

Anggota DPH Dewan Kesenian Jakarta dan Dosen Akademi Seniirupa LPKJ sampai tahun 1972 juga Dosen Seniirupa dalam Arsitektur di Universitas Tarumanegara 1970–1971.

Sejak 1972 menetap di Koto Gadang, Bukittinggi.

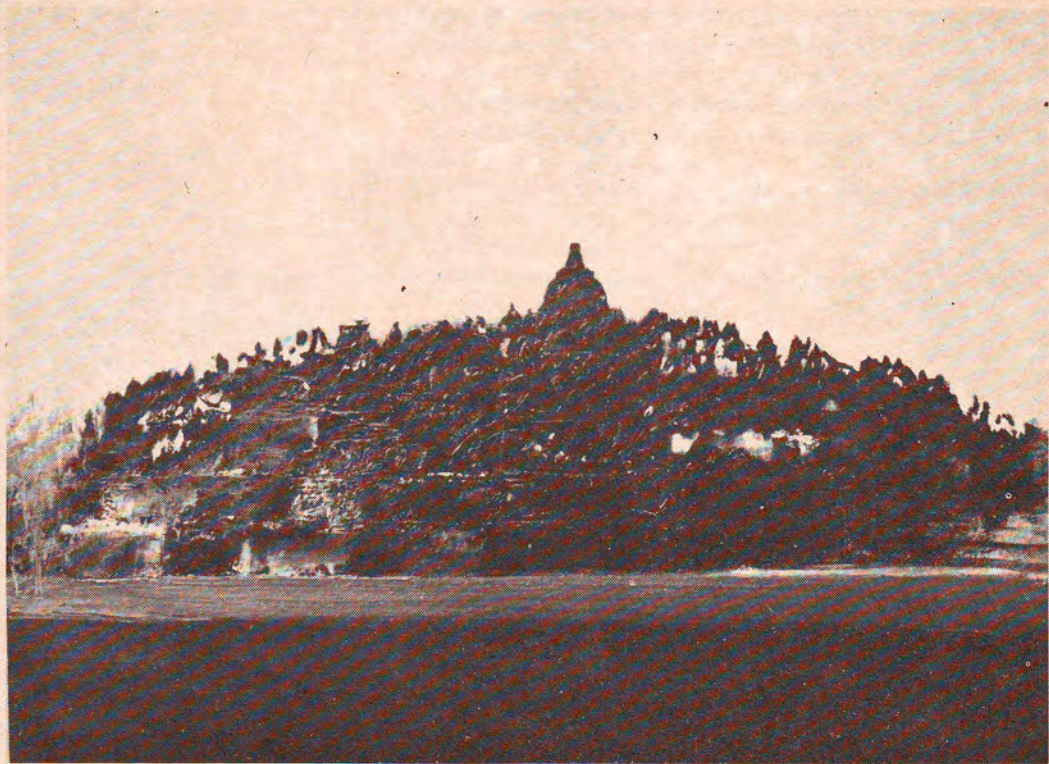


DAFTAR KARYA :

1. PARAK TINGGA I 1982 (Kebun yang ditinggalkan), acrylic (92,5 x 135)
2. PARAK TINGGA II 1982, acrylic (138,8 x 92,5)
3. PARAK TINGGA III 1982, acrylic (137,5 x 89,5)
4. PARAK TINGGA IV 1982, acrylic (151 x 92)
5. PARAK TINGGA V 1982, acrylic (151 x 89)
6. PARAK TINGGA VI 1982, acrylic (67 x 92)
7. PARAK TINGGA VII 1982, acrylic (67.5 x 92)
8. PARAK TINGGA VIII 1981, acrylic (92 x 67)



PARAK TINGGA V



2



CIPTA

**RUANG PAMERAN UTAMA dan RUANG PAMERAN TIM
4 s/d 30 DESEMBER 1982**